BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9 Banjar dulunya adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) yang didirikan oleh seorang ulama besar Banjar, KH. Mukri Gawit, bersama tokoh agama dan masyarakat desa Handil Jatuh dengan nama MIS Manbaul Ulum.

MIS Manbaul Ulum didirikan pada 25 Februari 1960 dan berlokasi di Jalan A. Yani Km 7 Handil Jatuh, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Pada saat ujian akhir, siswa harus pergi ke MIN Gambut di Kabupaten Banjar untuk mengikuti ujian, karena saat itu hanya ada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di MIN Gambut, yang jaraknya cukup jauh dan menyulitkan siswa. Sebagai respons terhadap hal tersebut, MIS Manbaul Ulum mengganti namanya menjadi MIS Filial Manbaul Ulum Kertak Hanyar.

Perubahan nama ini sesuai dengan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan nomor W.O/I-b/17-MF/27/1980, yang dikeluarkan pada 13 Desember 1980 dan mulai berlaku pada 1 Januari 1981.

Seiring dengan perkembangan desa, Handil Jatuh berubah menjadi Desa Kertak Hanyar II dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat. Namun, di kecamatan ini belum ada Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Oleh karena itu, Bupati Kepala Daerah Tingkat II Banjar saat itu, Drs. H. Faisal Hasanuddin, memberikan

rekomendasi kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banjar untuk meneruskan surat kepada Menteri Agama Republik Indonesia, yang isinya mendukung agar MIS Filial Manbaul Ulum dapat diubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN).

Seiring dengan perkembangan pendidikan dan untuk meningkatkan mutu madrasah, pemerintah, Departemen Agama (sebelum menjadi Kementerian Agama) menyetujui usulan perubahan status madrasah tersebut melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997, yang menetapkan MIN Kertak Hanyar II. Informasi lebih lanjut mengenai madrasah termasuk profil madrasah, letak geografis, visi, misi, guru, karyawan, dan siswa, serta sarana prasarana bisa dilihat pada lampiran.

2. Data Hasil Kosa Kata Siswa *Pretes*t dan *Posttest*

Data diperoleh dari instrumen yang berupa lembar tes tertulis dengan format pilihan ganda, yang terdiri dari 20 soal, di mana setiap soal memiliki skor 5. Dengan demikian, skor maksimum yang dapat diperoleh setiap siswa adalah 100, sedangkan skor minimum adalah 40. Data mengenai hasil kosa kata siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *flashcard* dianalisis menggunakan SPSS versi 26.

a. *Pretest*

Data hasil kosa kata siswa pada saat *pretest* memiliki mean dengan nilai 66, median 70, modus 75, standar deviasi 13,734 dan varian 188,621. Adapun skor minimun sebelum perlakuan adalah 40, dan skor maksimun 100. Data tersebut didistribusikan ke dalam tabel distribusi frekuensi *pretes*t. Untuk mengetahui hasil data kosa kata yang meliputi sangat tinggi, cukup, rendah, dan rendah sekali dibuat

berdasarkan tabel interpretasi hasil belajar penguasaan kosa kata. Hasil dari distribusi frekuensi *pretest* sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi *Pretest*

Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
88-100	1	3%	Sangat Tinggi
76-87	6	20%	Tinggi
64-75	10	33%	Cukup
52-63	7	23%	Rendah
40-51	6	20%	Rendah Sekali
Total	30	100%	

Tabel distribusi frekuensi *pretest* di atas menunjukkan hasil belajar penguasaan kosa kata Bahasa Inggris siswa, mayoritas berada pada kategori cukup dengan jumlah 10 orang (33%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki penguasaan kosa kata pada tingkat sedang. Sebanyak 6 orang (20%) masuk dalam kategori tinggi, dan hanya 1 orang (3%) yang mencapai kategori sangat tinggi, yang berarti hanya sedikit siswa yang telah menguasai materi dengan sangat baik. Di sisi lain, terdapat 7 orang (23%) berada dalam kategori rendah dan 6 orang (20%) dalam kategori rendah sekali, yang mengindikasikan bahwa sekitar 43% siswa masih memiliki penguasaan kosa kata yang kurang dan sangat kurang. Data ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan, khususnya bagi siswa yang berada di kategori rendah dan rendah sekali, agar hasil belajar mereka dapat meningkat ke kategori yang lebih baik.

b. *Posttest*

Data hasil kosa kata siswa pada saat *posttest* memiliki mean dengan nilai 83,17 median 85, modus 85, standar deviasi 9,781 dan varian 95,661. Adapun skor

minimun sesudah perlakuan adalah 65, dan skor maksimun 100. Data tersebut didistribusikan ke dalam tabel distribusi frekuensi *posttest*. Untuk mengetahui hasil data kosa kata yang meliputi sangat tinggi, cukup, rendah, dan rendah sekali di buat berdasarkan tabel interpretasi hasil belajar penguasaan kosa kata. Hasil dari distribusi frekuensi *pretest* sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi *Posttest*

Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
88-100	11	37%	Sangat Tinggi
76-87	9	30%	Tinggi
64-75	10	33%	Cukup
52-63	0	0%	Rendah
40-51	0	0%	Rendah Sekali
Total	30	100%	

Tabel distribusi frekuensi *posttest* di atas menunjukkan hasil belajar penguasaan kosa kata Bahasa Inggris setelah perlakuan, terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Sebanyak 11 orang (37%) berada pada kategori sangat tinggi, yang menunjukkan penguasaan kosa kata yang sangat baik. Kemudian, 9 orang (30%) berada pada kategori tinggi, dan 10 orang (33%) berada pada kategori cukup. Tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori rendah maupun rendah sekali, yang berarti seluruh siswa telah mencapai tingkat penguasaan kosa kata yang cukup hingga sangat tinggi. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam penguasaan kosa kata Bahasa Inggris.

3. Pengaruh Penggunaan Media *Flashcard* Terhadap Kosa Kata

a. Analisis Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Hasil analisis deskriptif memberikan gambaran tentang hasil data *pretest* dan *posttest* setelah penerapan media *flashcard* dalam proses pembelajaran, maka digunakan statistika deskriptif yang melibatkan nilai rata-rata (mean*),* dan simpang baku (standar deviasi), varian, modus, dan median.

Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Hasil	*Mean*	Standar Deviasi	Varian	Modus	Median
Pretest	66	13,734	188,62	75	70
Posttest	83,17	9,81	95,661	85	85

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil standar deviasi, varian, modus, median, dan dapat dilihat nilai rata-rata atau mean hasil kosa kata siswa dari hasil *pretest* dan posttest. Hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata 66 kategori cukup, sedangkan hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata 83,17 kategori sangat tinggi, selisih keduanya yaitu 17,17. Dapat terlihat peningkatan nilai siswa pada saat sesudah perlakuan. terdapat perbedaan rata-rata hasil data kosa kata siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk membuktikan distribusi normal, penelitian ini menggunakan analisis *Shapiro-Wilk*, karena sampel

yang digunakan berjumlah < 50. Pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah adalah jika nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka data penelitian dianggap tidak berdistribusi normal sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka data penelitian dianggap berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,148	30	0,093	0,952	30	0,197
Posttest	0,131	30	0,197	0,953	30	0,201

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) pada uji *Shapiro-Wilk* untuk data *pretes*t adalah 0,197, sedangkan untuk data *posttest* adalah 0,201. Karena kedua nilai signifikansi > dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Setelah menentukan tingkat normalitas data, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Dalam penelitian ini, uji homogenitas bertujuan untuk menilai sejauh mana kedua data tersebut homogen atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS versi 26. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi > 0,05, maka varian dari dua atau lebih

kelompok populasi data dianggap sama atau homogen sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, maka data dianggap tidak sama atau heterogen.

Tabel 4. 5 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Hasil Belajar Penguasaan Kosa Kata	Based on Mean	1,327	6	22	0,287

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,287. Nilai signifikansi tersebut > 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut homogen atau sama.

d. Uji T

Uji-t sample berpasangan digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari dua sampel terkait subjek yang diukur. Uji ini diterapkan saat terdapat dua set data yang diukur pada subjek yang sama sebelum dan setelah suatu perlakuan. Uji-t pada penelitian ini menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* dengan menggunakan program SPSS versi 26. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak, dan jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka H_a diterima.

Tabel 4. 6 Uji Paired Sample Test

Paired Sample Test					
	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig.(2-tailed)
Pretest-Posttest	-17,167	7,844	-11,987	29	0,00

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) 0,00. Karena nilai signifkansi ini < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *flashcard* terhadap penguasaan kosa kata siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas V MIN 9 Banjar.

B. Pembahasan

1. **Bagaimana Penguasan Kosa Kata Siswa Kelas V Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Media *Flashcard* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris.**

Pada tahap awal penelitian, peneliti memberikan soal *pretest* untuk mengukur penguasaan kosa kata siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, khususnya materi bagian tubuh (*part of body*). Setelah *pretest*, peneliti memberikan perlakuan dengan menjelaskan materi ajar tentang bagian tubuh menggunakan media *flashcard*. Perlakuan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Selanjutnya, peneliti memberikan soal *posttest* yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan menggunakan media *flashcard*, untuk melihat apakah ada pengaruh terhadap penguasaan kosa kata siswa. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel bebas (X), yaitu "Media *Flashcard*," dan variabel terikat (Y), yaitu "penguasaan kosa kata." Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal yang sama untuk *pretest* dan *posttest*, yang terdiri 20 soal pilihan ganda yang telah diuji validitasnya.

Berdasarkan analisis data, nilai yang paling sering muncul (modus) pada *pretest a*dalah 75, sedangkan pada *posttest* adalah 85. Hasil analisis nilai tengah (median) menunjukkan bahwa nilai median pada *pretest* adalah 70 dan pada *posttest* adalah 85. Selain itu, analisis rata-rata nilai (*mean*) sebelum penggunaan media *flashcard* adalah 66 kategori cukup, sementara setelah penggunaan media *flashcard*

meningkat menjadi 83,17 kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen setelah penggunaan media *flashcard* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum penggunaan media tersebut.

Media *flashcard* sangat bermanfaat untuk membantu siswa memahami kosa kata, karena media ini berupa kartu bergambar. Siswa merasa senang dan antusias saat belajar menggunakan media *flashcard*. Penggunaan media ini membuat siswa lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, terutama karena sebelumnya mereka belum menggunakan jenis media pembelajaran seperti ini. Hasil penguasaan kosa kata juga menunjukkan peningkatan. Siswa bahkan ingin menggunakan media pembelajaran ini untuk materi lainnya, karena dianggap menyenangkan, menarik, dan membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih baik serta menjawab soal dengan lebih tepat.

Media *flashcard* sebagai alat bantu pembelajaran dapat digunakan untuk melatih keempat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, *flashcard* juga memiliki potensi sebagai media pembelajaran untuk berbagai topik lain, seperti perhitungan matematika, konsep dasar, rumus, senyawa kimia, maupun pengenalan nama satuan. Penggunaan media *flashcard* juga memiliki berbagai manfaat khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris, contoh gambar dalam kartu dapat memotivasi siswa dalam proses belajar

kosa kata, menjadikan materi lebih jelas dan membantu memahami, melalui keterlibatan.[74]

Hal ini sesusi dengan teori behavioristik yang menekankan bahwa proses belajar merupakan perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur, dengan fokus pada hubungan antara stimulus dan respons.[75] Media *flashcard* berfungsi sebagai stimulus yang dirancang untuk meningkatkan penguasaan kosa kata siswa. Dengan memanfaatkan *flashcard,* diharapkan siswa dapat memberikan respons positif berupa peningkatan kemampuan dalam mengenali dan menggunakan kosa kata baru. Selain itu, penguatan positif, seperti pujian ketika siswa berhasil menguasai kata-kata tertentu, dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih giat. Oleh karena itu, teori behavioristik memberikan dasar yang kuat untuk menganalisis bagaimana penggunaan media *flashcard* dapat mempengaruhi penguasaan kosa kata dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Hasil belajar penguasaan kosa kata siswa sebelum penggunaan media *flashcard* menunjukkan bahwa menunjukkan sebagian besar siswa berada pada kategori cukup dengan jumlah 10 siswa (33%), diikuti oleh kategori rendah sebanyak 7 siswa (23%), dan tinggi sebanyak 6 siswa (20%). Sementara itu, terdapat 6 siswa (20%) yang berada pada kategori rendah sekali, dan hanya 1 siswa (3%) yang mencapai kategori sangat tinggi.

---

[74] Lathifah Nur Ma'rifah dan Imam Suhaimi, "The Effectiveness of Flashcards in Teaching Vocabulary for Seventh Grade Students of SMP Wahidiyah Kediri," FKIP Unipa Surabaya, no. 29 (2020): 89.

[75] Hamruni et al., *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*.

Setelah penggunaan media *flashcard*, hasil belajar penguasaan kosa kata siswa terjadi peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosa kata siswa. Sebanyak 11 siswa (37%) berada pada kategori sangat tinggi, 9 siswa (30%) berada pada kategori tinggi, dan 10 siswa (33%) masih berada pada kategori cukup. Tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah maupun rendah sekali. Penggunaan media *flashcard* terbukti meningkatkan penguasaan kosa kata siswa, ditandai dengan berkurangnya jumlah siswa pada kategori rendah dan meningkatnya siswa pada kategori tinggi.

Temuan sejalan dengan penelitian Rofi Razanah berjudul Pengaruh Model Make A Match Berbasis *Flashcard* terhadap Kemampuan Menulis Teks Iklan oleh Siswa Kelas VIII SMP PAB 9 Klambir V Tahun Pembelajaran 2019/2020. Yang dimana hasil dari penelitian tersebut terdapat pengaruh positif model *make a match* berbasis *flascard* terhadap kemampuan menulis teks iklan.[76] Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita Arimbi Sitorus dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA Tamansiswa Binjai" pada tahun 2020. Yang dimana hasilnya terdapat pengaruh positif penggunaan media poster terhadap hasil belajar siswa.[77]

---

[76] Rofi Razanah, "Pengaruh Model Make A Match Berbasis Flashcard Terhadap Kemampuan Menulis Teks Iklan Oleh Siswa Kelas VIII SMP PAB 9 Klambir V Tahun Pembelajaran 2019/2020," 2019.

[77] Dita Arimbi Sitorus, "Pengaruh Penggunaan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI DI SMA TamanSiswa BINJAI," 2020.

2. **Apakah Terdapat Pengaruh Penggunaan Media *Flashcard* Terhadap Penguasaan Kosa Kata Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris.**

Berdasarkan hasil *posttest* siswa kelas V MIN 9 Banjar, kegiatan pembelajaran yang menggunakan media *flashcard* berpengaruh terhadap hasil *posttest* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, khususnya materi bagian tubuh (*part of body*). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, proses pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan menggunakan media *flashcard*. Selama dua pertemuan tersebut, terlihat adanya pengaruh positif dari media *flashcard* terhadap penguasaan kosa kata siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flashcard* memiliki pengaruh terhadap penguasaan kosa kata.

Uji t menunjukkan adanya pengaruh, ditandai dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,00 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti media *flashcard* berpengaruh terhadap penguasaan kosa kata siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas V MIN 9 Banjar. Pengaruh tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata, yaitu dari 66 pada *pretest* menjadi 83,17 pada *posttest* setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dari pada *pretest*, sehingga media *flashcard* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya materi bagian tubuh (*part of body*).

Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Gilang Ayu Muthiara dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media *Flashcard* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD Setu Kulon 2 Kabupaten

Cirebon". Yang dimana hasil dari penelitian tersebut terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa aspek mengingat pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.[78] Selain itu, penelitian oleh Dita Arimbi Sitorus dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Tamansiswa Binjai" Tahun 2020. Yang menunjukkan hasil penelitian tersebut memiliki pengaruh positif Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.[79]

Penggunaan media *flashcard* memudah siswa memahami materi yang diajarkan mudah dipahami, karena media ini menyampaikan pesan-pesan khusus yang dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat informasi melalui gambar seperti kosa kata. Media *flashcard* ini dapat menumbuhkan rasa senang dalam bentuk permainan yang memungkinkan siswa berkompetisi sesuai dengan aturan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan melatih kreativitas mereka. Media *flashcard* tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tetapi juga berdampak signifikan terhadap hasil belajar penguasaan kosa kata siswa.

---

[78] Gilang Ayu Muthiara, "Pengaruh Penggunaan Media FlashCard Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SD Setu Kulon 2 Kabupaten Cirebon," 2014.

[79] Arimbi Sitorus, "Pengaruh Penggunaan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI DI SMA TamanSiswa BINJAI."